

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini di paparkan data dan temuan penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pertanyaan penelitian pada bab II, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Data yang dikemukakan ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari pengamat pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas.

1. Paparan Data di MI Miftahul Huda Rejotangan

a. Ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda Rejotangan

- 1) Bentuk budaya ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda Rejotangan

Pembelajaran ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah SWT haruslah dijalankan dengan sebaik-baiknya. Ibadah mahdhah merupakan manifestasi dari rukun islam ada 5 yaitu membaca syahadat, menjalankan sholat, menunaikan zakat, menjalankan puasa, dan melaksanakan ibadah haji bagi umat islam yang mampu. Sebenarnya pembelajaran rukun islam sudah diajarkan kepada anak-anak dari kelas bawah. Meskipun begitu materi tersebut tetap ada di kelas atas.

a) Berwudhu

Ibadah wudhu merupakan ibadah yang kita lakukan sebelum melaksanakan ibadah sholat. Berwudhu memiliki banyak manfaat yang luar biasa bagi kesehatan badan. Seperti yang kita ketahui bahwa Allah SWT tidak akan menerima shalat seorang hamba jika belum berwudhu. Allah memerintahkan umat manusia untuk membersihkan diri dari segala kotoran dan najis. Sebagaimana salah satu ibadah mahdhah yang dilakukan di MI Miftahul Huda yaitu anak-anak berwudhu sebelum melaksanakan ibadah sholat.

Data juga didukung dengan hasil foto dokumentasi kegiatan anak-anak berwudhu di tempat wudhu:



Gambar 4.1 Anak-anak sedang berwudhu¹

Pada gambar diatas terlihat anak-anak sedang berwudhu bersama-sama di tempat wudhu. Juga terlihat salah satu Bapak

¹Dokumentasi. 20/04/2018

guru sedang mendampingi mereka berwudhu. Anak-anak dipantau, dibimbing serta menyampaikan kepada anak-anak bahwa dalam melaksanakan wudhu jangan sampai ada bagian-bagian yang terlewatkan karena akan menjadi penyebab dari tidak syahnya ibadah sholat kita. Selain itu kita akan mendapatkan manfaatnya jika berwudhu dengan sempurna dan bukan setengah-setengah.²

Data juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Berwudhu merupakan suatu keharusan bagi umat muslim sebelum melaksanakan ibadah sholat. Sejak anak-anak mulai kelas I sudah diajari materi berwudhu kemudian dilanjutkan sampai dengan prakteknya. Jadi lama-kelamaan anak-anak akan terbiasa dan menjadi bisa”.³

Hal senada juga disampaikan waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Hal umum yang biasa dilakukan disini yaitu dengan menjelaskan kepada anak-anak pengertian wudhu, hukum, syarat, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Pelajaran berwudhu sudah diajarkan di materi kelas bawah. Dimana anak-anak diajak untuk menghafalkan niat wudhu, lalu dilanjutkan untuk praktek wudhu”.⁴

Anjuran untuk berwudhu mengandung nilai ibadah. Jika diajarkan pengetahuan kepada anak-anak sejak dini bahwa jika seseorang dalam keadaan suci berarti ia dekat dengan Allah. Di MI Miftahul Huda ini praktek berwudhu yang sering dilakukan yaitu pada waktu sebelum sholat dhuha ataupun sebelum sholat dhuhur

²Observasi. 20/04/2018

³W. GS. 16/04/2018

⁴W. WK. 16/04/2018

berjamaah. Dengan membiasakan berwudhu akan melatih anak-anak bersuci sebelum melaksanakan ibadah mahdhah.

b) Sholat dhuhur berjamaah

Penerapan ibadah mahdhah lain yang dijalankan di MI Miftahul Huda ini adalah menunaikan ibadah sholat misalnya saja yang di laksanakan di sekolah yaitu sholat dhuhur berjamaah. Sholat merupakan kedudukan ibadah yang tidak dapat ditandingi dengan ibadah lainnya. Sholat merupakan tiang agama yang merupakan ibadah pertama yang diwajibkan bagi Allah SWT dan harus dikerjakan oleh orang yang sudah baligh. Hal itu dapat peneliti buktikan ketika pelaksanaan praktek ibadah sholat di masjid Nurun Nubuwah.

Seperti ungkapan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menanamkan budaya ibadah mahdhah contohnya sholat haruslah dimulai dari pendidik sendiri yaitu gurunya. Hal itu merupakan cerminan bagi anak-anak untuk melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Ibadah lain yang dilaksanakan di madrasah ini adalah sholat dhuhur berjamaah”.⁵

Sebagaimana paparan guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

“Agar anak-anak terbiasa melaksanakan sholat maka hal pertama yang dapat dilakukan yaitu mengajak dan mengajarnya untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Tujuannya untuk membentuk jiwa religius

⁵W. WK. 28/04/2018

anak-anak agar tetap berpegang teguh pada ajaran agama islam”.⁶

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini sudah menjadi rutinitas di MI Miftahul Huda setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis usai jam pelajaran terakhir yang dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik anak-anak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dengan khusyu’, sholat tepat waktu, membaca dzikir dan doa kepada Allah SWT setelah sholat. Dengan begitu akan tertanam budaya disiplin ibadah khususnya dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Data didukung dengan data dokumentasi berupa foto kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid Nurun Nubuwah Banjarejo:



Gambar 4.2 Anak-anak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid Nurun Nubuwah⁷

⁶W. GS. 07/05/2018

⁷Dokumentasi. 23/04/2018

Pada gambar di atas terlihat anak-anak sedang melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah baik laki-laki maupun perempuan. Agar pelaksanaan sholat tetap tertib, maka peran guru sangatlah penting seperti yang terlihat pada gambar bahwa salah satu guru tetap mengawasi atau mengontrol prosesnya sholat dhuhur berjamaah. Pengawasan yang maksimal dari guru akan melatih anak-anak untuk berdisiplin khususnya dalam hal ibadah. Jadi setiap pelaksanaan sholat dhuhur selalu ada Bapak/Ibu guru yang turut serta.

Sebagaimana paparan Kepala Sekolah, beliau memaparkan bahwa:

“Mengajak atau mendidik anak-anak untuk sholat berjamaah jika dimulai dari dini maka akan terasa ringan. Salah satu strategi dalam menjalankan ibadah haruslah dimulai dari diri kita sendiri dengan memberi contoh kepada anak-anak. Selain itu kita juga ikut menjalaninya. Dalam pelaksanaan sholat dhuhur di masjid ini di imami oleh salah satu guru secara bergiliran jadi disini guru juga ikut sholat dhuhur”.⁸

Proses pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah sejauh ini sudah cukup baik tetapi masih tetap perlu ditingkatkan lagi. Sholat menjadi ibadah yang sangat menentukan. Apabila sholatnya baik maka baik pula perbuatan yang lainnya. Salah satu caranya dengan membiasakan anak sejak dini mungkin untuk sholat berjamaah karena itu merupakan kewajiban pendidik yaitu orang tua dan guru.

⁸W. KS. 03/05/2018

c) Pelaksanaan zakat

Zakat adalah rukun islam yang ketiga. Di MI Miftahul Huda ini eksistensi untuk melaksanakan zakat fitrah bukanlah suatu hal yang baru dan masih tetap dibudayakan, karena sudah bertahun-tahun kegiatan zakat fitrah dilaksanakan di madrasah pendidikan tersebut baik Bapak/Ibu guru ataupun siswa-siswi. Tujuan dari itu untuk mengajarkan kepada anak-anak dalam kewajiban membayar zakat fitrah di bulan suci ramadhan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Keberadaan membayar zakat fitrah di madrasah ini sudah berlangsung bertahun-tahun lamanya. Untuk pembayaran zakat fitrah dilaksanakan pada hari-hari masuk sekolah di bulan ramadhan. Dimana semua siswa-siswi wajib membayar zakat di sekolah begitu juga Bapak/Ibu guru”.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas beliau mengungkapkan bahwa:

“Membayar zakat fitrah di madrasah ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah baik Kepala Sekolah, guru-guru, karyawan, ataupun siswa-siswi. Biasanya sebelum pelaksanaan zakat anak-anak diberi pemberitahuan atau himbauan agar anak-anak membayar zakat fitrah di sekolah. Zakat yang harus dibayarkan berupa beras 2,5 kg atau uang dengan nominal sesuai harga beras saat itu”.¹⁰

Bagi siswa-siswi MI Miftahul Huda membayar zakat fitrah dapat mendidik anak-anak untuk mengembangkan budaya “*Memberi lebih baik dari pada menerima*”. Membayar zakat fitrah

⁹W. KS. 19/05/2018

¹⁰W. GS. 19/05/2018

merupakan salah satu kewajiban umat islam. Dengan adanya membayar zakat fitrah yang dilakukan anak-anak di sekolah, maka menjadi sarana melatih kepedulian terhadap sesama manusia karena masih banyak saudara-saudara di luar sana masih membutuhkan bantuan kita.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“Membayar zakat secara langsung di sekolah bisa memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tata cara membayar zakat fitrah serta bacaan niat zakat fitrah sehingga mereka akan memiliki pengetahuan sejak dini. Belajar melalui praktek akan lebih bermakna dibandingkan belajar yang bersifat teori”.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“MI Miftahul Huda mempunyai UPZ (Unit Pengumpul Zakat dan mempunyai SK dari BAZNAS. Dengan adanya UPZ ini maka madrasah ini dapat membantu pengumpulan zakat. Selesai pelaksanaan zakat maka melaporkan ke BAZNAS. Bagian amil ditugaskan untuk ke BAZNAS. Dengan adanya BAZNAS dapat meningkatkan kesadaran umat islam khususnya siswa-siswi di sekolah untuk berzakat”.¹²

Anak-anak jika sejak dini diperkenalkan untuk berzakat maka akan menjadi bekal mereka untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Memiliki rasa mau berbagi, berjiwa dermawan, peduli, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Seperti halnya siswa-siswi di MI Miftahul Huda, mereka

¹¹W. WK. 28/04/2018

¹²W. KS. 19/05/2018

diperkenalkan dengan budaya disiplin ibadah mahdhah sejak dini dari jenjang PAUD, RA, MI dan ditanamkan dalam benaknya untuk berzakat di bulan ramadhan.

d) Puasa di bulan ramadhan

Menjalankan ibadah mahdhah seperti puasa ramadhan merupakan salah satu rukun islam keempat. Wajib hukumnya bagi umat islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Bagi siswa-siswi di MI Miftahul Huda menjalankan ibadah puasa ramadhan sudah diajarkan sejak di bangku kelas I. Dimana para siswa-siswi tidak boleh makan dan minum dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Siswa-siswi MI Miftahul Huda yang biasanya di siang hari ada jam makan siang, maka selama bulan ramadhan anak-anak tidak diberi makan”.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama bulan ramadhan anak-anak memang dilatih untuk menjalankan ibadah puasa apalagi bagi mereka yang sudah baligh. Mendidik anak-anak untuk berpuasa tidaklah sulit jika mengajarkan berdisiplin ibadah dan mulai mengenalkan agama sejak dini. Apalagi bulan ramadhan yang kita ketahui sebagai bulan penuh keutamaan dimana bisa dijadikan moment yang tepat untuk mengajarkan kedisiplinan dan akhlak agama islam”.¹³

Menanamkan kesadaran kepada anak-anak di MI Miftahul Huda dilakukan secara bertahap dan diusahakan dengan cara yang menyenangkan. Dengan cara mengajarkan siswa-siswi untuk berpuasa sejak dini, mereka akan mulai terbiasa untuk menjalankan

¹³W. WK. 19/05/2018

ibadah puasa sebagai kebiasaan bukan lagi paksaan. Banyak manfaat yang bisa diambil dari berpuasa di bulan ramadhan yaitu bermanfaat bagi kesehatan dan meningkatnya kecerdasan spiritual anak-anak di masa depan. Data juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

Anak-anak untuk melaksanakan ibadah puasa sejak dini bukanlah sebuah paksaan. Apalagi jika waktu puasa ramadhan itu masuk sekolah. Biasanya anak-anak akan termotivasi dari Bapak/Ibu guru di sekolah ataupun teman-teman mereka di sekolah. Jika ketahuan tidak berpuasa mereka akan malu. Jadi mereka akan merasa senang hati untuk menjalankan ibadah puasa ini bersama-sama”.¹⁴

Data juga didukung dengan hasil observasi peneliti di bulan ramadhan. Dimana pagi hari anak-anak tetap terlihat semangat untuk belajar di sekolah sebagaimana hari-hari biasanya. Meskipun mereka menjalankan ibadah puasa ramadhan. Rutinitas pagi juga tetap terlihat berjalan di MI Miftahul Huda dimana melaksanakan kegiatan apel pagi, membaca asmaul husna, juz amma’, dan kegiatan tambahan yaitu tadarus al qur’an bersama-baik baik siswa-siswi maupun Bapak/Ibu guru.¹⁵

Data juga didukung dengan foto dokumentasi kegiatan anak-anak di bulan ramadhan yang dipimpin oleh Bapak guru di aula sekolah sebagaimana gambar berikut:

¹⁴W. GK. 19/05/2018

¹⁵Observasi. 19/05/2018



Gambar 4.3 Kegiatan anak-anak di bulan puasa

e) Membaca yasin dan tahlil

Kegiatan yasin dan tahlil merupakan salah satu wahana dalam menerapkan budaya ibadah mahdhah yaitu menanamkan jiwa keagamaan kepada anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda ini bersifat dua minggu sekali bagi siswa-siswi kelas atas III-VI. Dimana kegiatan ini melibatkan guru-guru dan murid.

Disini guru bertugas untuk mengkondisikan siswa-siswi agar kegiatan yasin dan tahlil dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang disampaikan oleh Kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak setiap 2 minggu sekali yaitu yasin dan tahlil bersama-sama. Itu dilaksanakan di masjid dekat madrasah. Dalam pelaksanaannya dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah dianggap mahir dalam membaca Al Qur’an dengan bergiliran setiap 2 minggu sekali. Anak-anak membaca

yasin dan tahlil dengan nyaring sesuai dengan buku yasin yang sudah disediakan”.¹⁶

Pelaksanaan yasin dan tahlil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

“Pembacaan yasin dan tahlil dilaksanakan pada setiap hari senin dalam waktu 2 minggu sekali. Mereka membaca yasin dan tahlil bersama-sama dengan nada tartil yang sesuai dengan apa yang dilagukan imam yasin. Sebelumnya imam yasin berdoa terlebih dahulu supaya juga dipermudahkannya dalam menuntut ilmu”.¹⁷

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di MI

Miftahul Huda:



Gambar 4.4 Anak-anak membaca yasin dan tahlil di masjid¹⁸

Pada gambar diatas terlihat bahwa anak-anak sedang membaca yasin dan tahlil bersama-sama di masjid. Kegiatan yasin dan tahlil ini berlangsung kurang lebih satu jam pelajaran. Untuk melatih dan mendidik para generasi penerus bangsa maka yang

¹⁶W. KS. 26/04/2018

¹⁷W. GS. 20/04/2018

¹⁸Dokumentasi. 20/04/2018

menjadi imam adalah siswa. Supaya mereka juga memiliki tanggung jawab memimpin khususnya dalam hal keagamaan. Selesai yasin dan tahlil anak-anak langsung kembali ke madrasah untuk mengikuti jam pelajaran selanjutnya.

f) Hafalan juz amma

Bacaan surat-surat pendek dibimbing melalui audio dan diikuti bersama-sama dari siswa-siswi mulai kelas I sampai kelas VI begitu juga dengan Bapak/Ibu guru juga mengikutinya.

Data didukung dengan observasi pembacaan juz amma' di pagi hari yang dipimpin oleh operator. Ayat-ayat Al Qur'an yang dibaca sesuai dengan urutan surat-surat yang ada di juz amma' yang dimulai dari surat An nas dan dilanjutkan dengan surat-surat berikutnya. Dimana secara kompak terdengar semua siswa-siswi yang berada di dalam kelas membaca bersama-sama juz amma'. Pembacaan juz amma' ini telah di jadwalkan setiap hari-harinya. Sesuai dengan penjelasan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan pembacaan juz amma' dalam kesehariannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Semua Bapak/Ibu guru yang ada di kelas mengkondisikan anak-anak agar pembacaan juz amma' bisa berjalan dengan tertib. Selain itu juga didukung dengan suara dari audio sekolah yang memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an dan lagu-lagu islami”.¹⁹

¹⁹W. WK. 28/04/2018

Hal ini didukung dengan data jadwal pembacaan surat pendek dari audio:

No	Hari	Jenis Surat Pendek
1	Senin	➤ Surat Al Fatihah ➤ Surat Al Kafirun
2	Selasa	➤ Surat Al Kautsar ➤ Surat Al Qari'ah ➤ Surat Al Adiyat ➤ Surat Al Qodar
3	Rabu	➤ Surat Al Alaq ➤ Surat Ad Dhuha ➤ Surat Al Lail ➤ Surat Al Balad
4	Kamis	➤ Surat Al Fajr ➤ Surat Al Ghosiyah ➤ Surat Al A'la ➤ Surat At Toriq
5	Jumat	➤ Tartil Al Kamila ➤ Doa Penutup Al Qur'an
6	Sabtu	➤ Tartil Al Kamil ➤ Asmaul Husna

Tabel 4.1 Jadwal bacaan juz amma' dari audio

Data juga didukung dengan observasi pelaksanaan praktek juz amma' yang diikuti oleh oleh siswa laki-laki dan perempuan:



Gambar 4.5 Anak-anak praktek juz amma'

Pada gambar diatas terlihat siswa-siswi MI Miftahul Huda sedang melaksanakan praktek juz amma'. Mereka praktek menghafal juz amma' di depan guru mereka dan sebagian yang lain duduk di belakang sambil menunggu giliran.

g) Hafalan doa sehari-hari

Pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari maka perlu ditanamkan sejak dini apalagi masih di bangku sekolah. Anak-anak adalah masa dimana mudah untuk menangkap stimulus oleh karena itu pengajaran tentang doa sehari-hari akan lebih mudah dan cepat untuk dihafal. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hafalan doa sehari-hari ini dilaksanakan di pagi hari. Prakteknya guru berada di depan kelas untuk memimpin pelaksanaan hafalan doa sehari-hari. Akan tetapi sebelumnya anak-anak membaca surat *al fatihah*. Bagi siswa-siswi yang belum hafal bisa membaca di buku sambil menirukan bacaan. Siswa juga bisa melihat pergerakan bibir guru di depan kelas dengan begitu mereka akan mengetahui huruf atau bacaan apa yang diucapkan oleh guru”.²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam prakteknya ini anak-anak di *drill* sehari-harinya di sekolah dengan bersama guru dan siswa-siswi lainnya. Doa-doa harian itu adalah doa yang mudah tetapi penting dipelajari dan diamalkan dalam keseharian. Manfaat menghafalkan doa-doa sehari-hari bagi siswa-siswi banyak diantaranya dapat meningkatkan daya ingat anak sehingga anak tidak akan mudah lupa, untuk mendekatkan anak kepada Allah SWT karena beberapa doa-doa sehari-hari

²⁰W. WK. 20/04/2018

yang diajarkan guru kepada murid itu diambil dari ayat al qur'an".²¹

Nyatanya setiap siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda, antara siswa satu dengan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu strategi guru untuk mendorong hafalan doa sehari-hari anak-anak di sekolah yaitu dengan memberikan motivasi kepada mereka. Dengan tidak membedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya”.²²

Jika setiap harinya anak dibiasakan untuk membaca ataupun menghafal doa maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan terutama saat beraktifitas.

h) Penyembelihan Hewan Qurban

Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di bulan idul adha. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam rangka menyambut hari raya idul adha di MI Miftahul Huda ini mengadakan kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban sekaligus pendistribusiannya kepada warga sekitar atau orang yang berhak menerimanya. Pada kegiatan ini diikuti oleh semua siswa-siswi kelas I sampai kelas VI. Budaya di MI Miftahul Huda ini yaitu yang mempunyai hajat yaitu siswa kelas atas. Jadi siswa kelas atas berperan aktif dalam pelaksanaan ini misalnya ikut memotong, membagikan daging kurban dan juga dibantu oleh guru-guru”.²³

²¹W. KS. 26/04/2018

²²W. GS. 20/04/2018

²³W. KS. 12/05/2018

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Disini anak-anak yang ditugasi untuk ikut berperan dalam penyembelihan hewan qurban adalah siswa-siswi kelas atas. Jadi mereka ikut membantu dari proses pemotongan, pengemasan, pendistribusian, sampai dengan memasak daging qurban. Hal itu sudah menjadi budaya bertahun-tahun di madrasah ini”²⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penyembelihan hewan qurban yang dilakukan di sekolah ini merupakan wahana untuk melatih para siswa agar memiliki sifat tidak kikir, hidup berkecukupan sedapatnya, membantu orang lain yang membutuhkan, sehingga kehidupan mereka nanti akan lebih berkah”²⁵

Di MI Miftahul Huda penyembelihan hewan qurban berupa satu ekor kambing dimana itu semua hasil dari partisipasi semua guru-guru selama satu tahun.

2) Hasil Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI Miftahul Huda Rejotangan

Hasil penerapan ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa sejauh ini menurut salah satu guru di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah berhasil dan cukup efektif. Dimana anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukan ibadah yang telah diterapkan atau diprogramkan di madrasah ini.

²⁴W. WK. 28/04/2018

²⁵W. GS. 03/05/2018

Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya disini sudah cukup berhasil misalnya saja anak-anak sudah terbiasa untuk hafalan juz amma, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil. Ini dikarenakan di madrasah ini setiap hari diucapkan dan dipraktikkan sehingga lama kelamaan tanpa dengan sadar anak-anak akan terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.²⁶

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwin selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa melalui beberapa ibadah mahdhah yang telah diterapkan di madrasah ini secara tidak langsung mampu membentuk akhlakul karimah siswa untuk berkepribadian positif meskipun karakter semua anak-anak tidaklah sama. Setidaknya melalui penerapan ibadah mahdhah tersebut anak-anak memiliki sikap toleransi, berfikir positif, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa kebersamaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hasilnya ini dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian siswa. Buku penilaian tersebut setiap per semester sekali dibagikan kepada wali murid saat pengambilan raport. Sosialisasi dengan wali murid saat pengambilan raport perlu dilaksanakan, sehingga pihak sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dalam pelaksanaan ibadah mahdhah. Penilaian yang dilakukan setiap per semester tersebut untuk mengetahui hasil dari proses ibadah mahdhah yang dilakukan anak-anak di sekolah”.²⁷

²⁶W. WK. 12/05/2018

²⁷W. KS. 03/05/2018

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap akhir semester selalu ada penilaian sendiri atau tes bagi siswa-siswi di madrasah ini. Penilaian disini berupa penilaian sikap dan spiritual. Setiap guru mendapatkan buku penilaian yang sudah disediakan dari sekolah. Jadi guru kelas tinggal mengisi sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa-siswi”.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Apapun kegiatan yang telah dilakukan selama satu semester selama ini untuk diketahui hasilnya. Dengan adanya penilaian yang dilakukan guru di MI Miftahul Huda ini untuk mengetahui apakah program yang berjalan selama ini sudah berjalan dengan baik.”²⁹

Adanya penilaian yang dilakukan setiap semester sekali tersebut maka dapat diketahui hasil dari ibadah mahdhah yang diterapkan kepada anak-anak sehingga diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa. Dimana hasil yang didapatkan anak-anak dituangkan dalam bentuk penilaian. Dengan begitu diharapkan anak-anak dapat melaksanakan ibadah-ibadah mahdhah tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah. Sehingga dapat membentuk keimanan, akhlak mulia, dan membiasakan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸W. WK. 12/05/2018

²⁹W. GS. 03/05/2018

b. Ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan

1) Bentuk ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda Rejotangan

Bentuk ibadah yang ditujukan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu, sehingga nantinya benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Dimana bentuk-bentuk tersebut dijalankan oleh siswa-siswi di MI Miftahul Huda sebagai berikut:

a) Belajar

Salah satu ibadah ghoiru mahdhah yang dilakukan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah belajar. Belajar merupakan kewajiban semua siswa-siswi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Mengkondisikan siswa-siswi untuk belajar dengan tertib dan rajin tidak mudah karena butuh pendampingan yang maksimal. Ini dikarenakan karakter dari setiap siswa-siswi berbeda-beda.

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika di MI Miftahul Huda pada jam 07.00 WIB dimana ketika bel berbunyi siswa-siswi langsung bergegas menuju halaman sekolah untuk apel pagi. Selesai apel pagi mereka langsung masuk ke kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru pada jam pertama pelajaran di kelas. Di kelas

mereka membaca asmaul husna dan surat-surat pendek. Kemudian siswa-siswi langsung sigap mengeluarkan buku dari tas mereka masing-masing sesuai dengan mata pelajaran pada jam pertama saat itu. Mereka terlihat antusias mengikuti kegiatan belajar di kelas.³⁰

Data juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas beliau menyampaikan bahwa:

“Pagi hari usai apel pagi di halaman anak-anak langsung menuju ke kelas masing-masing. Mereka langsung mengikuti pelajaran pada jam pertama sesuai dengan pelajaran saat ini. Dimana anak-anak mengeluarkan buku pelajaran dari tas sesuai jadwal pelajaran yang sudah mereka persiapkan dari rumah masing-masing”.³¹

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai, anak-anak diabsen terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kehadiran mereka. Sekaligus untuk memotivasi mereka agar disiplin dalam belajar. Jam pelajaran disini dimulai pada pukul 07.00 WIB – 12.00 WIB”.³²

Belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi anak-anak dengan tujuan untuk mempersiapkan dirinya di masa mendatang. Pada masanya setiap anak akan dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri di masa depan. Oleh karena itu siswa-siswi di MI Miftahul Huda ini dididik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

³⁰Observasi. 28/04/2018

³¹W. GS. 07/05/2018

³²W. WK. 28/04/2018

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika jam pelajaran berlangsung dan ada anak-anak yang gaduh atau membuat keramaian di kelas saya langsung menegur atau menasehatinya agar fokus pada pelajaran. Jika dibiarkan maka akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Saat pelajaran berlangsung anak-anak tidak boleh keluar kelas tanpa izin dari guru. Jadi mereka harus izin terlebih dahulu. Supaya proses belajar mengajar di kelas tetap berlangsung dengan lancar”.³³

b) Bersalaman kepada Bapak/Ibu guru

Berjabat tangan antara guru dan siswa di pagi hari mempunyai manfaat dan efek positif baik untuk guru maupun untuk siswa sendiri.

Data didukung dengan hasil observasi sebelum proses belajar mengajar di mulai dimana anak-anak bersalaman dengan guru sebelum masuk ke kelas masing-masing.



Gambar 4.6 Anak-anak bersalaman dengan guru sebelum masuk ke kelas³⁴

³³W. GS. 07/05/2018

³⁴Dokumentasi. 07/05/2018

Pada gambar diatas terlihat ketika anak-anak bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. Mereka berbaris dengan rapi di depan kelas masing-masing. Sedangkan guru menyambutnya juga di depan kelas. Anak-anak mencium tangan guru dengan mengucapkan salam dan guru juga menjawab salam.³⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak membungkukkan badan seraya mencium tangan Bapak/Ibu guru ketika berjabat tangan. Hal tersebut sudah merupakan budaya disiplin yang diterapkan di madrasah selama ini. ini merupakan wujud rasa kasih sayang dan penghormatan kepada orang yang lebih tua yaitu Bapak/Ibu guru di sekolah”.³⁶

Pada dasarnya, perbuatan mencium tangan orang yang lebih tua merupakan perbuatan baik yang diterapkan di kalangan siswa. Sudah sepatutnya seorang siswa diajarkan dan diharuskan hormat kepada mereka. Hal tersebut merupakan simbol kesopanan dalam menghormati orang tua di sekolah yaitu guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di pagi hari merupakan awal untuk memulai sebuah aktifitas. Pagi hari merupakan waktu yang akan berdampak untuk sesudahnya, jika di pagi hari diawali dengan semangat nanti dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa”.³⁷

Ucapan salam siswa kepada guru merupakan ungkapan doa restu siswa kepada gurunya. Budaya bersalaman dengan mengucapkan salam ini maka guru dapat mengenal siswa lebih

³⁵Observasi. 07/05/2018

³⁶W. WK. 18/04/2018

³⁷W. KS. 23/04/2018

dekat lagi. Siswa juga merasa lebih dekat dengan gurunya sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

c) Jum'at beramal

Kegiatan jum'at beramal dilaksanakan setiap hari jum'at. Ini dilaksanakan untuk melatih anak-anak agar memiliki rasa dermawan dan rasa ikhlas. Anak-anak membawa uang dari yang sudah disiapkan untuk dimasukkan di kotak amal jum'at. Rata-rata uang yang diinfaqkan antara Rp, 1000 sampai Rp. 2000. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“Setiap hari jum'at anak-anak diajarkan untuk berbagi rejeki kepada orang lain. Ini dilakukan dengan cara mereka menyisihkan sedikit uang saku untuk infaq jum'at. Dengan hal itu diharapkan anak-anak memiliki rasa dermawan dan ikhlas unttuk berbagi kepada orang lain meskipun nilainya hanya sedikit. Karena jika dikumpulkan lama-lama juga akan banyak”.³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Melatih anak-anak untuk memiliki rasa dermawan perlulah dibiasakan sedari kecil. Salah satu contohnya yaitu infaq jum'at meskipun nilai nominalnya kecil yang penting diniati dengan ikhlas. Jadi kedepannya mereka akan memiliki rasa dermawan dengan sendirinya”.³⁹

Dalam proses menerapkan ibadah ghoiru mahdhah dalam bentuk infaq jum'at ini dimana setiap hari jumat pagi sebelum jam

³⁸W. WK. 28/04/2018

³⁹W. GS. 20/04/2018

pelajaran dimulai anak-anak mengumpulkan uang infaq. Hal tersebut dilaksanakan oleh salah satu siswa keliling kelas membawa kotak dimana akan diisi uang oleh anak-anak yang lain.

d) Halal Bihalal

Hari pertama masuk sekolah usai libur hari raya idul fitri terlihat cukup berbeda. Pada hari pertama ini sekolah-sekolah masih belum melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan aktif. Umumnya sekolah-sekolah melangsungkan halal bihalal yaitu saling maaf memaafkan dengan para guru, staf, dan murid-muridnya. Dalam pelaksanaan halal bihalal di sekolah, maka peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ibadah ghoiru mahdhah dilaksanakannya kegiatan halal bihalal setiap setahun sekali. Saat masuk sekolah perdana usai libur hari raya idul fitri di MI Miftahul Huda diadakan apel pagi sekaligus halal bihalal di halaman sekolah bersama seluruh warga sekolah baik guru, murid, ataupun wali murid yang kebetululan hadir di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk saling memaafkan antara guru dengan guru, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan guru dengan wali murid”.⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan di pagi hari di halaman sekolah. Dimana semuanya saling berjabat tangan untuk saling meminta maaf dengan antri baris berbaris di halaman sekolah. Dengan adanya kegiatan ini maka akan mempererat tali silaturahmi antara sesama umat muslim supaya tidak ada dosa di masa lalu. Selain itu juga ada

⁴⁰W. WK. 28/04/2018

agenda bagi guru-guru untuk silaturahmi ke tetangga-tetangga sekitar sekolah sebagai agenda rutin”.⁴¹

Tiga tahun terakhir ini agenda halal bihalal dilaksanakan secara “*open house*” di rumah guru-guru. Pada hari lebaran ke 4 dan 5 anak-anak dianjurkan untuk silaturahmi di rumah Bapak/Ibu guru. Untuk menertibkan agenda ini maka pihak sekolah menyediakan daftar hadir bagi siswa-siswi yang silaturahmi ke rumah Bapak/Ibu guru. Sebenarnya anak-anak merasa senang dengan agenda ini karena belum semua anak-anak mengetahui rumah Bapak/Ibu guru. Jadi mereka bisa bersama-sama dengan teman-temannya bahkan ada juga yang datang bersama keluarganya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Meskipun ada agenda “*open house*” tetapi rutinan halal bihalal tetap diadakan di sekolah pada awal masuk sekolah usai libur hari raya. Dengan begitu anak-anak yang waktu lebaran belum sempat silaturahmi di rumah Bapak/Ibu guru bisa halal bihalal di sekolah. Kami tidak memaksa anak-anak harus bersilaturahmi ke rumah guru-guru, tetapi kami memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk silaturahmi di hari raya idul fitri”.⁴²

Pada pagi hari masuk sekolah, anak-anak melaksanakan apel di halaman sekolah dan selesai itu anak-anak diminta berbaris rapi mengelilingi area halaman sekolah. Satu per satu mereka bersalaman dengan guru dan sesama teman-temannya. Ini

⁴¹W. GS. 16/04/2018

⁴²W. GS. 20/04/2018

merupakan momen spesial karena ini kali pertama mereka bertatap muka dan saling bermaafan usai lebaran lalu.

Data juga didukung dengan adanya foto dokumentasi kegiatan halal bihalal di MI Miftahul Huda:



Gambar 4.7 Kegiatan halal bihalal di MI Miftahul Huda

Pada gambar diatas terlihat anak-anak sedang bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di halaman sekolah. Mereka berbaris antri dan terlihat rapi. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari pertama masuk sekolah usai libur hari raya idul fitri. Tidak hanya bersalaman dan bermaafan dengan Bapak/Ibu guru tetapi mereka juga bermaafan dengan teman-temannya.

- 2) Hasil ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda Rejotangan

Kegiatan ataupun program ibadah ghoiru mahdhah yang berjalan di MI Miftahul Huda terdiri dari beberapa bentuk. Setelah melewati beberapa tahapan yang telah terlaksana di MI Miftahul Huda

dalam menumbuhkan ibadah ghoiru mahdhah sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah, maka untuk mengetahui keberhasilannya yaitu dengan mengetahui hasilnya.

Hal itu sesuai dengan pemaparan kepala sekolah. Beliau memaparkan bahwa:

“Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari proses budaya ibadah mahdhah dari hasilnya. Jika hasilnya baik berarti program budaya ibadah mahdhah telah berjalan sesuai harapan. Dengan adanya proses budaya ibadah ghoiru mahdhah ini maka sampai sekarang ini sudah cukup terlihat hasilnya. Misalnya saja setiap pagi saat bel berbunyi anak-anak sudah mulai berbaris di depan kelas masing-masing dan dipimpin ketua kelas untuk menyiapkan barisan. Kemudian mereka antri untuk bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam. Jadi dengan begitu mereka akan terbiasa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain”.⁴³

Pembentukan akhlakul karimah yang ditanamkan kepada siswa-siswi memang tidak semudah membalikkan telapak tangan melainkan membutuhkan proses yang cukup panjang agar mendapatkan hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya tahapan tersebut maka siswa-siswi akan mempunyai sosok jiwa yang kreatif, berakhlakul karimah, beriman, dan kesopanan untuk menghadapi dunia dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Gambaran dari hasil penerapan ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa menurut guru MI Miftahul Huda pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak

⁴³W.KS. 16/04/2018

positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya disini sudah cukup berhasil, karena ada wali murid yang berbagi cerita jika di rumah ada pengemis atau orang yang meminta-meminta itu anak-anak menyuruh orang tuanya untuk memberikan uang. Jadi secara tidak langsung mereka melakukan hal positif untuk berbuat kebaikan seperti beramal soleh. Hal tersebut merupakan salah satu proses budaya ibadah ghoiru mahdhah yang telah diterapkan di madrasah ini”.⁴⁴

Seperti yang disampaikan lagi oleh Kepala Sekolah:

“Sikap anak-anak sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit. Misalnya di hari jumat adanya rutinan jum’at berinfaq baik dari kelas I sampai kelas VI yang dibiasakan untuk berbagi rejeki kepada orang yang membutuhkan. Juga terlihat mereka tidak merasa keberatan untuk berinfaq karena semua siswa pasti membawa uang meskipun jumlahnya sedikit yang penting ikhlas. Dengan begitu mereka nanti akan terbentuk jiwa kedermawanan dan tidak kikir sehingga terciptalah akhlak mulia dalam diri mereka”.⁴⁵

Disini Kepala Sekolah bersama waka kurikulum mengevaluasi hasil secara kontinu terhadap program ibadah di sekolah yang berkaitan dengan ibadah ghoiru mahdhah yang sudah berjalan selama ini. Perlunya kerjasama antar warga sekolah khususnya pendidik agar perencanaan program yang sudah terencana dapat berjalan maksimal khususnya dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum:

⁴⁴W. GS. 16/04/2018

⁴⁵W. KS. 16/04/2018

“Peran pendidik sangat penting dalam mengetahui hasil budaya ibadah di sekolah. Kepala sekolah ikut turun tangan dan mengawasi para guru maupun siswa-siswi jika sekiranya ada kesalahan. Sehingga bisa dikoreksi secara langsung”⁴⁶.

Hasil dari observasi dan wawancara di MI Miftahul Huda yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kerjasama baik kepala sekolah, waka kurikulum, ataupun dewan guru dalam menentukan hasil terhadap program sekolah yang berkaitan dengan ibadah ghoiru mahdhah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Agar hasil yang dicapai anak-anak maksimal peran guru juga sangatlah penting disini. Guru haruslah telaten untuk membimbing anak-anak dalam melaksanakan budaya ibadah ghoiru mahdhah yang telah diterapkan di madrasah ini. Hasilnya juga terlihat dari keseharian anak-anak misalnya, budaya ibadah anak-anak dalam proses mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru, anak-anak mulai bertutur kata sopan dengan Bapak/Ibu guru, pembiasaan halal bihalal setahun sekali pada hari raya idul fitri”⁴⁷.

Selain itu madrasah tersebut juga tetap berpegang teguh untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah agar mampu melahirkan generasi anak bangsa berbudaya ibadah tinggi. Sehingga terbentuklah akhlakul karimah siswa sesuai dengan visi madrasah “*mewujudkan generasi islam yang santun, cerdas, terampil, unggul, berkarakter, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa*”.

⁴⁶ W. WK. 17/04/2018

⁴⁷ W. GS. 23/04/2018

2. Paparan Data di SDI Al Hidayah Ngunut

a. Ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah Ngunut

1) Bentuk ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah Ngunut

a) Berwudhu

Mengajarkan berwudhu kepada anak-anak di sekolah dasar sangatlah penting. Setelah mereka mendapatkan pengajaran materi berwudhu secara teori maka perlu juga mempraktekkannya ataupun melaksanakannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“Perlu adanya praktek untuk berwudhu bagi siswa-siswi karena dengan begitu mereka akan memahaminya bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar. Kalau di kelas sesuai dengan materi pelajaran PAI, maka guru memberikan contoh praktek berwudhu yang benar dihadapan anak-anak, dimana mereka bisa melihat praktek wudhu yang dilakukan oleh guru tersebut serta bacaan sebelum dan sesudah berwudhu”.⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru memberikan contoh berwudhu sambil menunjukkan pada anak-anak batasan-batasan setiap anggota badan yang harus dicuci dan cara mencucinya”.⁴⁹

Maka sudah menjadi kewajiban guru di sekolah untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang hal positif terutama tentang

⁴⁸W. WK. 03/05/2018

⁴⁹W. GS. 12/05/2018

disiplin ibadah salah satunya dengan berwudhu yang baik dan benar.

b) Sholat dhuhur berjamaah

Ibadah lain yang diterapkan di sekolah ini yaitu sholat dhuhur berjamaah pada siang hari. Sholat dhuhur berjamaah di SDI Al Hidayah dilaksanakan pukul 12.30 wib. Sholat dhuhur dilaksanakan setelah usai jam pelajaran sekolah. Tampak anak-anak antri untuk mengambil air wudhu secara bergantian karena sarana tempat berwudhu yang belum mampu menampung semua anak-anak secara bersama-sama. Sambil menunggu anak-anak lain berwudhu, maka salah satu siswa laki-laki mengumandangkan adzan sesuai dengan jadwal setiap harinya. Dilanjutkan dengan melantunkan pujian-pujian islami dan iqomah.⁵⁰

Sesuai dengan pernyataan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ibadah sholat dhuhur berjamaah merupakan ibadah rutin yang dilaksanakan siswa-siswi di masjid. Sholat dhuhur mulai dilaksanakan pukul 12.30 wib sampai pukul 13.00 wib. Dimana siswa-siswi menuju ke masjid didampingi oleh guru yang bertugas pada jam tersebut. Sholat dhuhur berjamaah ini diwajibkan bagi siswa-siswi untuk melaksanakannya”.⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁰Observasi. 17/04/2018

⁵¹W. GS. 26/04/2018

“Sekitar pukul 12.35 wib selesai jam pelajaran di kelas, siswa-siswi berbondong-bondong menuju ke masjid dan didampingi oleh guru dari masing-masing kelas. Kemudian siswa-siswi melepas sepatu dan menuju tempat berwudhu dan langsung masuk ke dalam area masjid. Dan mereka melaksanakan sholat dhuhur berjamaah”.⁵²

Temuan diperkuat dengan observasi peneliti di SDI Al Hidayah pada siang itu anak-anak dengan tertib langsung membentuk shof sholat berjamaah. Ketika imam sholat tiba maka semua anak-anak sudah siap dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan berdiri dan membaca niat. Selesai itu mereka berdzikir bersama, membaca doa selesai sholat dengan lantang dengan dibimbing oleh imam sholat pada saat itu.⁵³

Data didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto pada saat pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah di masjid:



Gambar 4.8 Anak-anak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.⁵⁴

⁵²W. WK. 21/04/2018

⁵³Observasi. 17/04/2018

⁵⁴Dokumentasi. 17/04/2018

Pelaksanaan ini merupakan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa-siswi terbiasa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Jadi siswa-siswi di SDI Al Hidayah ini akan terlatih untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setiap harinya.

Seperti halnya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang sangat ditekankan di sekolah ini sehingga akan muncul budaya beribadah. Apabila siswa-siswi disiplin dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah maka mereka juga akan selalu disiplin dalam melakukan kegiatan atau hal apapun.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu Lilis selaku Waka Kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“Beberapa doa dan dzikir juga diucapkan anak-anak selesai sholat dhuhur berjamaah bersama-sama. Tujuannya agar anak-anak memiliki kecakapan akhlakul karimah baik selama masih menjadi siswa-siswi sekolah dasar ataupun nanti setelah lulus dari sekolah ini”.⁵⁵

c) Pelaksanaan zakat fitrah

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga dan sangatlah penting untuk meningkatkan ibadah umat islam. Zakat merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pengembangan rasa kepedulian berbagi terhadap sesama muslim. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau memaparkan bahwa:

⁵⁵W. WK. 17/04/2018

“Pembayaran zakat di SDI ini digunakan sebagai pembelajaran dasar dengan cara praktek secara langsung untuk membayar zakat fitrah di sekolah. Mendidik anak-anak untuk membayar zakat di sekolah secara langsung akan terasa lebih terkesan. Karena hal itu akan memberikan pengalaman kepada mereka”.⁵⁶

Hukum melaksanakan zakat fitrah ini wajib bagi setiap muslim baik kecil atau dewasa, laki-laki atau perempuan, merdeka atau budak.

Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan zakat fitrah ini digelar selama 2 hari berturut-turut pada bulan ramadhan. Ini dikarenakan jika anak-anak ada yang kelupaan tidak membawa zakat maka bisa disusulkan besok harinya. Dalam pelaksanaan untuk zakat fitrah dibimbing oleh salah satu ustadz di sekolah ini yaitu ustadz Jumingan. Beliau memimpin doa bagi anak-anak yang sudah berzakat dan juga didampingi oleh guru kelas masing-masing di halaman sekolah”.⁵⁷

Zakat di SDI ini biasanya dilaksanakan di pertengahan bulan Ramadhan. Hasil dari zakat fitrah ini sebagian diberikan kepada anak yatim piatu, fakir miskin, atau orang yang tergolong miskin.

⁵⁶W. KS. 30/05/2018

⁵⁷W. WK. 30/05/2018

Data juga didukung dengan foto dokumentasi di SDI Al Hidayah pada waktu pelaksanaan zakat fitrah.



Gambar 4.9 Pelaksanaan Zakat Fitrah⁵⁸

Pada gambar diatas terlihat anak-anak SDI Al Hidayah sedang antri untuk membayar zakat fitrah di bulan suci ramadhan. Mereka antri di depan meja halaman sekolah sesuai dengan kelas masing-masing. Ada yang membayar zakat dengan beras 2,5kg dan juga ada yang membayar dengan uang.

Ada ukuran dan jenis barang zakat fitrah yang harus dibayarkan anak-anak di sekolah sesuai dengan syariat agama islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ukuran yang ditentukan bagi anak-anak di SDI ini dalam mengeluarkan zakat fitrah yaitu beras 2,5 kg, tetapi hasil rapat dengan yayasan dan dewan guru menghimbau anak-anak untuk melebihkan zakat fitrah yang dikeluarkan untuk menghindari nishab zakat fitrah. Sedangkan anak-anak yang membayar zakat dengan uang, maka ukuran atau

⁵⁸Dokumentasi. 31/05/2018

nishab yang dikeluarkan sesuai dengan harga beras yang sesuai dengan harga pasar saat itu”.⁵⁹

Dengan berzakat maka dapat mengikis kekikiran ketika kita dianugerahi harta yang melimpah. Juga melatih anak-anak SDI untuk memiliki jiwa solidaritas tinggi, dermawan, dan mau berbagi rejeki kepada orang yang membutuhkan.

d) Pelaksanaan puasa ramadhan

Menjalankan puasa ramadhan merupakan salah satu rukun islam yang keempat. Dengan datangnya bulan ramadhan maka bisa dijadikan waktu yang tepat untuk mengajarkan siswa-siswi menjalankan disiplin ibadah mahdhah yaitu puasa ramadhan. Misalnya, melatih bersabar, menahan diri, membantu orang lain dan kebersamaan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengajarkan anak-anak untuk berpuasa di bulan ramadhan sudah dibiasakan sejak di bangku kelas I. Disini para guru dalam mengajarkan teori kepada anak-anak di kelas dengan memberikan penjelasan tentang apa itu puasa, apa yang tidak boleh dilakukan, bagaimana hukum berpuasa ramadhan, kapan waktunya berpuasa, dan sebagainya”.⁶⁰

Mengajarkan anak-anak untuk berpuasa ramadhan dengan melaksanakan tindakan yang terpuji, mengajarkan perilaku yang sopan dan santun, dan memberikan pengetahuan kepada mereka bahwa menjalankan ibadah puasa ramadhan tidak hanya sekedar

⁵⁹W. WK. 30/05/2018

⁶⁰W. KS. 30/05/2018

menahan lapar dan haus semata. Data didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Meskipun di sekolah anak-anak menjalankan ibadah puasa ramadhan, tetapi mereka tetap belajar dengan sungguh-sungguh. Kami selalu berusaha untuk memotivasi mereka untuk melakukan hal-hal baik di bulan ramadhan ini. misalnya, mengaji/tadarus bersama-sama, bersedekah, menjalankan sholat tarawih, dan sebagainya”.⁶¹

Mengajarkan anak-anak untuk berpuasa bisa dengan cara menjelaskan tentang makna ramadhan di waktu jam pelajaran sekolah. Hal tersebut akan memberikan anak pengetahuan baru tentang puasa dan ibadah-ibadah di bulan ramadhan.

e) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran usai

Sebelum memulai belajar, ada baiknya untuk berdoa terlebih dahulu. Berdoa sebelum memulai kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak berdoa sebelum memulai segala aktifitasnya. Selain itu juga untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar. Dengan berdoa maka belajar akan lebih tenang dan pikiran lebih terfokus pada materi pelajaran di sekolah. Sedangkan berdoa setelah usai pelajaran itu supaya apa yang anak-anak pelajari selama belajar di sekolah bisa bermanfaat dan bisa dipahami dengan baik dan benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

“Sebaiknya kita selalu berdoa setiap kali melakukan kegiatan baik sebelum ataupun sesudah selesai belajar.

⁶¹W. GS. 26/04/2018

Tujuannya juga untuk meminta kelancaran dan keselamatan saat melakukan kegiatan apapun”.⁶²

Data juga didukung dengan data dokumentasi berupa foto anak-anak berdoa sebelum pelajaran dimulai di SDI Al Hidayah:



Gambar 4.10 Anak-anak berdoa sebelum pelajaran dimulai⁶³

Pada gambar diatas terlihat anak-anak berada di ruang kelas dan duduk di kursi masing-masing. Mereka berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai dengan dipimpin oleh ketua kelas. Juga terlihat anak-anak duduk dengan rapi.

Untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti melakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Usai anak-anak berdoa dengan membaca asmaul husna, doa-doa, hadis-hadis, ataupun ayat-ayat al qur’an. Anak-anak membaca buku *Materi Plus* yang sudah disediakan sekolah dan membaca dengan nyaring.”⁶⁴

⁶²W. GS. 25/04/2018

⁶³Dokumentasi. 25/04/2018

⁶⁴W. GS. 21/04/2018

Buku tersebut terdiri dari aspek Al Qur'an, bacaan sholat, hadist-hadist, doa-doa harian, dan sebagainya. Buku ini disusun berdasarkan tingkatan kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI yang sifatnya berkelanjutan. Dari segi al qur'an diharapkan anak-anak mampu menghafal surat yasin, dari segi hadist-hadist diharapkan anak-anak mampu menghafalkan hadist-hadist sahih, sedangkan dari segi doa-doa harian diharapkan anak-anak mampu menghafalkannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

f) Pembacaan Surat Al Waqiah

Salah satu manfaat membaca surat Al Waqiah yaitu memudahkanlah semua hajat kita yang dimohonkan terutama yang berhubungan dengan rejeki. Mendidik anak-anak untuk menjadi orang yang sukses, mengucap syukur, dan juga dermawan maka dianjurkan untuk membaca surat Al Waqiah apalagi jika diamalkan di pagi hari akan berhasil.

Sebagaimana ungkapan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ibadah yang tetap berjalan di sekolah setiap pagi yaitu membaca ayat suci al qur'an berupa surat al waqiah yang dilaksanakan selesai solat dhuha berjamaah. Anak-anak membaca bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk untuk menjadi imam”.⁶⁵

⁶⁵W. GS. 25/04/2018

Data juga didukung dengan hasil observasi di SDI Al

Hidayah:



Gambar 4.11 Anak-anak membaca surat Al Waqiah⁶⁶

Pada gambar diatas jelas terlihat bahwa anak-anak sedang melaksanakan pembacaan surat Al Waqiah di pagi hari selesai sholat dhuha berjamaah. Siswa laki-laki lokasinya berada di dalam masjid bagian depan, sedangkan siswa perempuan lokasinya berada di bagian belakang. Anak-anak membaca dengan suara nyaring dan ditartilkan sesuai yang diajarkan oleh Bapak/Ibu guru. Masing-masing anak memegang buku panduan bacaan sholat dhuha dan surat Al Waqiah.

Setiap membaca surat Al Waqiah dapat menambah keimanan kita begitu juga akan lebih siap untuk mengumpulkan bekal sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Apalagi bagi anak-anak dalam menempuh pendidikan akan lebih mudah untuk

⁶⁶Observasi. 25/04/2018

memahami pelajaran. Seperti ungkapan waka kurikulum beliau mengungkapkan bahwa:

“Jelas bahwa berkah membaca surat Al Waqiah sangat luar biasa. Dengan keberkahannya maka mampu menghilangkan kemiskinan dan mendatangkan rejeki yang melimpah bagi siapa saja yang mengamalkan dan membaca secara rutin di pagi hari. Maka di SDI Al Hidayah ini mulai dibiasakan untuk membaca surat Al Waqiah mulai dari kelas III sampai kelas VI”.⁶⁷

g) Yasin dan tahlil

Kegiatan rutinan yang sudah diterapkan cukup lama di sekolah ini yaitu pembacaan yasin dan tahlil. Rutinan ini diadakan setiap hari jum’at jadi seminggu sekali. Pembacaan yasin dan tahlil ini menjadi menu pagi rutin bagi para siswa-siswi di sekolah ini dari kelas I sampai kelas VI sebelum pelajaran pertama di mulai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Khusus untuk hari jumat anak-anak membaca yasin dan tahlil bersama-sama dimana siswa ditunjuk secara bergantian untuk memimpin. Anak-anak dilatih agar memiliki kemampuan membaca Al Qur’an dengan baik dan benar”.⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan yasin dan tahlil ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI dimana pelaksanaannya di ruang kelas masing-masing. Pelaksanaannya dipimpin oleh siswa laki-laki

⁶⁷W. WK. 25/04/2018

⁶⁸W. KS. 27/04/2018

sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Tujuannya agar mereka nantinya dapat mengimami minimal yasin dan tahlil”.⁶⁹

Temuan diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana pada pagi itu terdengar alunan bacaan yasin dari masing-masing kelas. Terlihat anak-anak duduk di kursi dengan membaca buku yasin dan tahlil bersama-sama dengan suara nyaring. Begitu juga dengan bapak/ibu guru juga ikut membaca yasin dan tahlil. Usai 83 ayat terbaca dengan nyaring maka dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama.⁷⁰

Data juga didukung dengan foto dokumentasi kegiatan anak-anak membaca yasin dan tahlil pada hari jum’at sebagaimana berikut:



Gambar 4.12 Anak-anak membaca yasin dan tahlil

Rutinitas tersebut berlangsung setiap hari jumat di pagi hari.

Dengan adanya kegiatan ini, maka siswa-siswi bisa berpikir tenang,

⁶⁹W. GS. 25/04/2018

⁷⁰Observasi. 27/04/2018

semangat dalam belajar, terbiasa untuk membaca yasin dan tahlil sehingga dapat menjadi bekal nanti jika terjun ke masyarakat.

h) Mengaji Al Qur'an (sorogan)

Kegiatan mengaji al qur'an dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis setelah sholat dhuhur berjamaah. Bagi siswa-siswi kelas atas dilaksanakan di masjid sedangkan siswa-siswi kelas bawah dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Tujuan rutinitas ini agar anak-anak memiliki rasa cinta dengan al qur'an dan dapat membaca dengan tajwid yang baik dan benar.

Data didukung dengan observasi peneliti di SDI Al Hidayah bahwa dalam pelaksanaannya ustadz atau ustadzah membacakan terlebih dahulu, baru kemudian diikuti siswa-siswi secara bersama-sama. Kemudian anak-anak melakukan sorogan kepada ustadz/ustadzah satu per satu. Dalam sorogan ini juga ada penilaian dari ustadz/ustadzah yang tertuang dalam buku penilaian mengaji.⁷¹

Data juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

“Mengaji atau pendalaman Al Qur'an dilaksanakan di waktu siang hari setelah anak-anak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Bagi anak-anak kelas atas mengaji dilaksanakan di masjid dengan di bimbing oleh guru ngaji masing-masing kelas. Pertama, anak-anak dibacakan dengan nyaring oleh guru ngaji kemudian anak-anak bersama-sama mengikutinya. Setelah itu, mereka membaca satu per satu maju ke depan dengan disimak guru ngaji dan dinilai”.⁷²

⁷¹Observasi. 02/05/2018

⁷²W. GK. 25/04/2018

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Selesai membaca Al Qur’an anak-anak membaca doa penutup Al Qur’an bersama-sama yang dipandu oleh guru ngaji masing-masing kelas. Jadwal mengaji diadakan setiap hari senin sampai dengan kamis pada pukul 13.00. Waktu mengaji hanya 30 menit. Meskipun waktunya sudah cukup siang dan kadang-kadang anak-anak sudah mulai lelah dan ramai tetapi tetap diusahakan secara maksimal”.⁷³

Data juga diperkuat dengan hasil fotto dokumentasi kegiatan anak-anak membaca Al Qur’an (sorogan) sebagai berikut:



Gambar 4.13 Anak-anak melaksanakan ngaji Al Qur’an (sorogan) di serambi masjid

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa-siswi laki-laki sedang ngaji bersama-sama di serambi masjid. Terlebih dahulu ustadz/ustadzah membacakan ayat Al Qur’an ayat per ayat dan mereka menyimakny. Dilanjutkan semua siswa-siswi menirukannya dan ustadz/ustadzah sambil tetap membimbing. Mereka duduk melingkar sambil membaca atau sorogan Al Qur’an.

⁷³W. WK. 21/04/2018

Melalui kegiatan mengaji Al Qur'an ini akan menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak itu sendiri.

i) Penyembelihan Hewan Qurban

Dalam rangka menyambut hari raya idul adha di SDI Al Hidayah melakukan kegiatan. Dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswi sangatlah penting misalnya saja saat Hari Raya Idul Adha adanya qurban. Proses penyembelihan hewan qurban harus mengikuti sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena menyembelih hewan qurban tidak hanya sekedar mati saja melainkan juga ada tata cara yang harus dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Disini anak-anak diajak untuk menyaksikan proses penyembelihan hewan qurban di halaman sekolah bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya anak-anak mengetahui bagaimana cara memotong hewan qurban yang baik”.⁷⁴

⁷⁴W. WK. 28/05/2018



Gambar 4.14 Proses penyembelihan hewan qurban

Pada gambar diatas juga terlihat anak-anak sangat antusias untuk melihat pemotongan hewan qurban. Mereka bersemangat sekali melihat proses penyembelihan hewan qurban.

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pemotongan hewan qurban biasanya dilakukan pada hari tasryik 13. Sedangkan hewan qurbannya berupa dua ekor kambing. Dalam proses pemotongan hewan qurban kami tidak melibatkan anak-anak tetapi cukup beberapa Bapak Guru saja. Anak-anak dianjurkan untuk melihat proses penyembelihannya kemudian nanti dilanjutkan dengan pendistribusian daging kurban yang dibantu oleh anak-anak kelas atas. Dengan anak-anak ikut mendistribusikannya maka diharapkan dapat melatih anak-anak untuk berbagi rejeki. Tradisi ini sudah dilakukan bertahun-tahun”.⁷⁵

Pada dasarnya untuk memahami siswa-siswi tentang proses berkorban akan lebih efektif bila dilaksanakan dengan praktek langsung menyembelih di sekolah. Tetapi karena siswa-siswi ini masih di bangku sekolah dasar maka cukup ikut

⁷⁵W. KS. 09/05/2018

berpartisipasi dengan melihat secara langsung dan membantu mendistribusikannya sebagaimana yang dilakukan di SDI Al Hidayah ini.

Sesuai dengan pemaparan waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“Kegiatan ini memang jarang dilakukan karena hanya sekali setahun. Dan pastinya banyak anak-anak yang antusias dalam proses penyembelihan ini. Dengan adanya proses penyembelihan hewan qurban ini mungkin ada beberapa anak yang merasa takut tetapi dengan adanya banyak teman-teman maka mereka ikut berpartisipasi. Dan nantinya anak-anak kelas atas disuruh untuk membantu mendistribusikan daging qurban ke tetangga dekat sekolah dan orang-orang yang berhak menerimanya”.⁷⁶

2) Hasil ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah Ngunut

Gambaran dari hasil penerapan ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI ini sudah cukup baik dan cukup berhasil. Menurut salah satu guru di SDI ini bahwa anak-anak sudah mulai terbiasa melaksanakan ibadah mahdhah di lingkungan sekolah ini. Meskipun belum semua anak-anak mampu melaksankannya dengan baik karena pada dasarnya karakteristik mereka berbeda-beda.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di SDI Al Hidayah bahwa anak-anak sudah terbiasa untuk berdoa baik sebelum ataupun sesudah melaksanakan kegiatan seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah berwudhu, sebelum dan sesudah makan, doa sesudah sholat dan

⁷⁶W. WK. 28/05/2018

sebagainya. Hal tersebut merupakan dampak positif dari proses-proses ibadah mahdhah yang diterapkan di sekolah ini. Peneliti secara langsung melihat anak-anak berwudhu secara bergiliran dan berdoa dengan mengangkat kedua tangan kemudian melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.⁷⁷

Sebagaimana yang disampaikan guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Rutinitas disini sebelum memulai kegiatan dibiasakan untuk berdoa baik berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, setelah berwudhu, setelah sholat. Tujuannya supaya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar”.⁷⁸

Temuan lain yang berkaitan dengan hasil budaya ibadah mahdhah yang diterapkan di SDI ini sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Setiap pagi usai melaksanakan sholat dhuha berjamaah, rutinitas lanjutannya yaitu anak-anak membaca surat al waqi’ah bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa laki-laki sesuai dengan jadwal. Meskipun begitu anak-anak juga tetap didampingi oleh Bapak/Ibu guru. Hasilnya ya anak-anak mampu membaca Al Qur’an meskipun membacanya masih belum maksimal ya karena kemampuan masing-masing anak tidaklah sama. Kegiatan tersebut rutin setiap paginya di sekolah. Dan harapan Bapak/Ibu guru disini bahwa mereka akan mampu membaca al qur’an dengan tajwid yang baik dan benar”.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya hasil ini maka guru bisa mengetahui kualitas dan kapasitas siswa-siswi di sekolah. Penentuan hasil haruslah didasarkan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan yang

⁷⁷Observasi. 27/05/2018

⁷⁸W. GS. 25/04/2018

⁷⁹W. WK. 30/05/2018

mana benar-benar dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu juga perlu adanya metode dan sasaran untuk menuju keberhasilan dalam menerapkan budaya ibadah mahdhah”.⁸⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain itu juga adanya penilaian sendiri setiap persemester. Hasil pembelajaran ataupun praktek budaya ibadah selama satu semester akan dituangkan dalam buku penilaian yang dibagikan bersamaan dengan pengambilan raport”.⁸¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Hasil dari ibadah mahdhah ini dimasukkan dalam buku penilaian siswa. Didalamnya terdapat beberapa aspek yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, dan doa-doa. Dimana dalam setiap aspek terdapat bagian sub bab sendiri-sendiri. Juga terdapat kolom penilaian yang diisi dengan nilai A, B, atau C”.⁸²

Dari pengisian penilaian tersebut maka dapat diketahui hasil dari budaya ibadah mahdhah yang telah diterapkan kepada siswa di sekolah sehingga dapat terbentuknya akhlak mulia

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya pelaksanaan ibadah secara kontinu maka juga terlihat hasilnya dari kebiasaan ataupun sikap anak-anak di lingkungan sekolah. Dimana mereka mulai terbiasa melaksanakan ibadah sholat berjamaah, terbiasa membaca al qur’an, terbiasa berdoa, membaca asmaul husna, terbiasa membaca yasin dan tahlil, membayar zakat di bulan suci ramadhan di sekolah, dan melaksanakan puasa ramadhan”.⁸³

⁸⁰W. WK. 30/05/2018

⁸¹W. WK. 27/04/2018

⁸²W. GS. 26/04/2018

⁸³W. GS. 26/04/2018

b. Ibadah Ghoiru Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SDI Al Hidayah Ngunut

1) Bentuk Ibadah Ghoiru Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SDI Al Hidayah Ngunut

Melaksanakan ibadah ghoiru mahdhah yang efektif merupakan modal utama dalam pengajaran pendidikan agama islam di lingkungan sekolah guna sarana menuntut ilmu umum maupun ilmu agama. Beberapa ibadah ghoiru mahdhah yang dilaksanakan di sekolah akan menumbuhkan perilaku islami bagi anak-anak sehingga bisa dituangkan dalam lingkungan sekolah antara lain:

a) Belajar

Belajar merupakan kewajiban siswa-siswi. Pemberian materi pelajaran untuk siswa-siswi memang sangatlah penting dan sangat diperlukan demi kelancaran proses belajar dan mengajar di kelas. Dengan begitu diharapkan siswa siswi akan dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Jam pertama di sekolah ini dimulai pukul 07.00 WIB dengan dibunyikannya bel sekolah berarti anak-anak harus siap di depan kelas masing-masing untuk berbaris kemudian masuk ke kelas masing-masing. Mereka memulai jam pelajaran pertama dengan guru mata pelajaran saat itu”.⁸⁴

⁸⁴W. GS. 09/05/2018

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Anak-anak memulai pelajaran pada pukul 07.00 WIB sampai 13.30 WIB. Di kelas anak-anak belajar dibimbing untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka bisa meraih ilmu melalui belajar tersebut. Dengan belajar mereka akan memperoleh ilmu yang bermanfaat sebagai bekal di masa depan”⁸⁵.

Belajar merupakan salah satu upaya untuk mencari sesuatu yang baru. Di SDI Al Hidayah ini anak-anak dibimbing untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Meskipun waktu belajarnya cukup lama tetapi guru-guru berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang menarik agar anak-anak tidak mudah bosan.

Data juga didukung dengan hasil foto dokumentasi kegiatan belajar anak-anak di kelas:



Gambar 4.15 Anak-anak belajar di kelas

⁸⁵W. KS. 27/04/2018

Pada gambar diatas terlihat anak-anak sedang belajar di kelas. Mereka membaca buku materi pelajaran bersama-sama sesuai dengan materi pelajaran saat itu.

b) Bersalaman dengan bapak/ibu guru

Sebagai umat islam mendidik disiplin ibadah kepada anak-anak sedari dini sangatlah penting. Contoh riil yang diterapkan di sekolah ini yaitu bersalaman dengan Bapak/Ibu guru. Anak-anak dibiasakan untuk bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari. Guru piket setiap pagi pukul 06.15 sudah menyambut kedatangan siswa-siswi di halaman kantor atau depan masjid. Kemudian anak-anak sungkem dengan mencium tangan Bapak/Ibu Guru dengan mengucapkan salam agar anak juga bisa menghormati orang yang lebih tua. Jika sudah terbiasa melakukan hal tersebut maka akan menjadi budaya.⁸⁶

⁸⁶Observasi. 23/04/2018

Data juga didukung dengan foto hasil dokumentasi di SDI Al

Hidayah:



Gambar 4.16 Anak-anak bersalaman dengan ibu guru di pagi hari⁸⁷

Pada gambar diatas terlihat anak-anak sedang bersalaman dengan ibu guru di masjid. Mereka bersalaman dengan tertib dan antri satu persatu sambil menundukkan badan. Membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam dapat menjalin tali kasih antara guru dengan siswa.

Guna menerapkan ibadah maka perlu juga adanya keteladanan guru karena biasanya anak-anak akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Sebagaimana ungkapan guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

“Di lingkungan sekolah guru menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan murid-murid. Kami juga mengajarkan kepada anak-anak bahwa dimanapun tempat mereka berada harus saling menghargai di antara sesama teman dan menghormati orang tua, guru, orang lain yang usianya lebih tua dari mereka. Berperilaku sopan santun

⁸⁷Dokumentasi. 23/04/2018

merupakan perilaku yang baik untuk diajarkan kepada anak-anak. Salah satunya yaitu dengan membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru. Supaya mereka memiliki kesadaran betapa pentingnya akhlak”.⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Membiasakan untuk mengucapkan salam sambil bersalaman dengan bapak/ibu guru sudah dibiasakan sejak anak-anak duduk di bangku TK. Ketika anak-anak sudah masuk SD mereka tinggal melanjutkan kebiasaan tersebut. Jadi tidak terlalu sulit untuk membimbing mereka lagi. Bersalaman merupakan sesuatu yang baik dan sopan. Pembiasaan bersalaman dengan bapak/ibu guru ini tidak hanya dilakukan pada pagi hari saja, melainkan juga pada kepulangan anak-anak di siang hari tetap disambut di halaman sekolah”.⁸⁹

Meskipun menyambut kedatangan dan kepulangan anak-anak di halaman sekolah merupakan hal kecil, tetapi hal tersebut akan memberikan efek positif baik guru maupun anak-anak agar lebih mengenal kepribadian siswa. Bagi siswa sendiri dapat menanamkan sikap sopan dan menghormati guru atau orang yang lebih tua.

c) Jum'at berinfaq

Salah satu bibadah ghoiru mahdhah di SDI Al Hidayah ini yaitu menumbuhkan jiwa memberi yaitu jum'at berinfaq. Program jum'at berinfaq juga telah berjalan bertahun-tahun di sekolah ini. Nyatanya begitu besar antusiasme siswa-siswi begitupun juga para guru. Di hari jum'at siswa-siswi sudah menyiapkan uang dari rumah untuk di masukkan di kotak amal yang di *handle* oleh guru kelas

⁸⁸W. GS. 23/04/2018

⁸⁹W. WK. 23/04/2018

masing-masing atau kadang-kadang ketua kelas. Tidak ada batasan berapa uang yang harus di infaqkan. Hal tersebut dilaksanakan di hari jum'at setelah yasin dan tahlil usai.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh waka kurikulum, beliau memaparkan bahwa:

“Tujuan infaq untuk melatih anak-anak memiliki rasa ikhlas untuk menolong orang lain atau orang yang berhak menerima yang harus diiringi dengan niat ibadah. Memiliki rasa kepedulian berbagi dapat meningkatkan rasa persatuan terhadap sesama muslim. Diharapkan pelaksanaan infaq jumat tetap berjalan dengan istiqomah di sekolah”.⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Beramal/berinfaq ini merupakan agenda yang cukup bagus diterapkan kepada anak-anak di usia dini. Seperti ungkapan *“Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”*. Ini melatih anak-anak memiliki jiwa dermawan, suka menolong/membantu orang lain yang membutuhkan”.⁹¹

Kegiatan ini dilaksanakan dengan senang hati oleh anak-anak dengan memberikan uang seikhlasnya. Hasil dari pengumpulan infaq ini akan digunakan untuk kegiatan sosial. Misalnya saja, takziah, menjenguk orang sakit, bantuan daerah yang terkena bencana alam, dan lain lain.

d) Halal bihalal

Halal bihalal dilaksanakan pada hari raya idul fitri setelah satu bulan penuh menjalankan ibadah puasa ramadhan. Kita harus saling

⁹⁰W. WK. 03/05/2018

⁹¹W. GS. 25/04/2018

maaf memaafkan dengan sesama muslim. Pada hari pertama masuk sekolah tetap diadakan acara halal bihalal di halaman sekolah dengan seluruh warga sekolah bersama Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan siswa-siswi.

Seluruhnya berkumpul di halaman sekolah melaksanakan apel pagi kemudian dilanjutkan dengan salam-salaman atau berjabat tangan agar mampu saling memaafkan jika memiliki kesalahan di masa lalu. Halal bihalal diharapkan juga mampu menumbuhkembangkan sikap menghargai dan menghormati satu sama lainnya.

Data didukung dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Halal bihalal yang diadakan di sekolah ini pada lebaran ke 7 dimana berlangsung di halaman sekolah. Kami biasa menyebut “*Al Hidayah Gathering*”. Acara tersebut dihadiri oleh siswa-siswi beserta wali murid. Suasana keakraban dan silaturahmi tampak terpancar dalam acara tersebut. Betapa indahnya kebersamaan”.⁹²

Hal senada juga dipaparkan oleh guru kelas, beliau memaparkan bahwa:

“Kegiatan ini setiap tahunnya selalu kelihatan kompak. Karena pelaksanaannya bersama satu yayasan yaitu PAUD, TK, dan SD, jadi jamnya kami jadwalkan. Pagi hari pukul 08.00 wib – 10.00 wib dihadiri siswa-siswi bersama wali murid dari PAUD dan TK, sedangkan pukul 10.00 wib – 12.00 wib dihadiri siswa-siswi bersama wali murid dari SD kelas I – VI. Meskipun begitu alhamdulillah pelaksanaannya selama ini tetap berjalan dengan lancar”.⁹³

⁹²W. WK. 03/05/2018

⁹³W. GS. 24/04/2018

Data juga didukung dengan adanya foto dokumentasi kegiatan halal bihalal di SDI Al Hidayah:



Gambar 4.17 Kegiatan halal bihalal di hari raya idul fitri

Pada gambar diatas terlihat Bapak/Ibu guru beserta anak-anak dan wali muridnya bersilaturahmi untuk halal bihalal di sekolah. Kehadiran mereka juga di absen meja absensi yang terlihat di bagian depan pintu gerbang. Para wali murid antri untuk absensi dan dilanjutkan dengan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru secara bergantian. Disana juga disajikan menu kupatan dan snack di deretan meja untuk disantap bersama-sama.

e) Santunan anak yatim piatu dan fakir miskin

Santunan anak yatim piatu dan fakir miskin merupakan kegiatan rutin di SDI Al Hidayah setiap bulan ramadhan yang berbarengan dengan acara buka bersama. Kegiatan ini dapat melatih dan menanamkan rasa peduli pada sesama muslim, menumbuhkan rasa saling tolong menolong, serta menumbuhkan solidaritas para

siswa dan siswi terhadap sesama sejak dini. Data didukung dengan foto dokumentasi santunan anak yatim:



Gambar 4.18 Kegiatan santunan anak yatim

Pada gambar diatas terlihat beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan santunan anak yatim piatu yang dikemas dalam amplop. Anak-anak berbaris rapi diatas panggung dan secara bergiliran salah satu Bapak guru menghampirinya dengan memberikan amplop yang berisi sejumlah uang hasil pengumpulan infaq pada acara tersebut. Usai mendapatkannya mereka bersalaman dengan Bapak guru sambil mencium tangannya lalu dilanjutkan dengan foto bersama.

Sebagaimana ungkapan dari Kepala Sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan santunan anak yatim ini sudah berjalan bertahun-tahun setiap bulan ramadhan. Uang yang diberikan kepada anak-anak berasal dari uang kotak amal infaq selama satu tahun yang baik dari siswa-siswi, guru, dan wali murid. Selain itu juga dari hasil infaq beramal pada even buka

bersama dimana setiap anak diberikan 2 amplop terdiri dari amplop santunan anak yatim dan bangunan sekolah”.⁹⁴

Menumbuhkan solidaritas terhadap sesama sejak dini mungkin akan membuat siswa-siswi untuk melakukan kebaikan kepada siapapun dan dimanapun tanpa memandang bulu.

- 2) Hasil ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah Ngunut

Sejauh mana penerapan ibadah ghoiru mahdhah dapat berjalan dengan efektif maka bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Dari penerapan ibadah ghoiru mahdhah yang dilakukan oleh siswa sehari-hari di lingkungan sekolah maka pasti akan terlihat hasilnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Gambaran hasil dari ibadah yang telah terlaksana di SDI ini menurut saya sudah baik dimana berdampak positif bagi anak-anak meskipun dampaknya tidak secara langsung. Anak-anak sebagian besar apalagi kelas atas mempunyai sikap sopan terhadap Bapak/Ibu guru dan ketika bersalaman mencium tangan Bapak/Ibu guru. Kalau secara umum sudah cukup berhasil, meskipun pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda”.⁹⁵

Berdasarkan observasi peneliti di SDI Al Hidayah tersebut tampak kesopansantunan anak-anak ketika bertemu peneliti. Beberapa diantara mereka bersalaman dengan mencium tangan meskipun mereka mengetahui bahwa itu bukan guru mereka.

⁹⁴W. KS. 09/05/2018

⁹⁵W. KS. 09/05/2018

Seperti pernyataan Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Jumat berinfaq juga merupakan salah satu proses dari budaya ibadah yang diterapkan di SDI ini setiap hari jumat. Mereka terlihat antusias memberikan uang untuk berinfaq dengan ikhlas dengan nominal banyak maupun sedikit. Yang terpenting keikhlasannya. Ini dibuktikan dengan jumlah uang yang terkumpul lumayan banyak dari kelas I sampai kelas VI”.⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas, beliau mengungkapkan bahwa:

“Hasilnya juga terlihat dari keseharian yang dilakukan oleh siswa-siswi. Mereka mulai terbiasa untuk melakukan budaya ibadah ghoiru mahdhah di lingkungan sekolah. Misalnya saja, terbiasa berinfaq di hari jumat dengan ikhlas. Dimana jika budaya-budaya tersebut dimulai sejak dini maka anak-anak akan terbiasa untuk melakukannya tanpa diperintah. Jadi akan terbentuk akhlak mulia yang tertanam dalam diri mereka”.⁹⁷

Sebagai guru maka harus memberikan nasehat dan dorongan kepada anak-anak sebagai bentuk motivasi agar mereka mau melaksanakan ibadah ghoiru mahdhah baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti yang dilakukan di SDI ini. Dengan begitu anak-anak akan senantiasa mengamalkan ajaran agama dan memiliki akhlakul karimah.

⁹⁶W. KS. 09/05/2018

⁹⁷W. GS. 24/04/2018

B. Temuan Penelitian

1. Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dan SDI Al Hidayah Ngunut

a. MI Miftahul Huda Rejotangan

1) Bentuk Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Bentuk ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda ini terdiri dari beberapa kegiatan ibadah diantaranya: a) berwudhu sebelum melaksanakan ibadah yang dalam pelaksanaannya didampingi oleh Bapak guru dimana anak-anak dipantau, dibimbing serta menyampaikan kepada anak-anak bahwa dalam melaksanakan wudhu jangan sampai ada bagian-bagian yang terlewatkan; b) sholat dhuhur berjamaah yang pelaksanaannya setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis usai jam pelajaran terakhir yang dilaksanakan di masjid; c) pelaksanaan zakat fitrah yang pelaksanaannya yaitu membayar zakat secara langsung di sekolah yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tata cara membayar zakat fitrah serta bacaan niat zakat fitrah; d) pelaksanaan ibadah puasa di bulan suci ramadhan yang pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan suci ramadhan; e) kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan bersifat dua minggu sekali; f) pembacaan juz amma' dalam kesehariannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; g) hafalan doa sehari-hari dilaksanakan di pagi

hari; h) penyembelihan hewan qurban sekaligus pendistribusiannya kepada warga sekitar atau orang yang berhak menerimanya.

2) Hasil Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Hasil dari ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah berhasil dan cukup efektif. Dimana anak-anak sudah mulai terbiasa untuk melakukan budaya ibadah yang telah diterapkan atau diprogramkan di madrasah tersebut. Melalui berbagai proses budaya ibadah mahdhah yang telah dijalankan anak-anak maka mereka mulai sudah terbiasa untuk hafalan juz amma, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil. Ini dikarenakan di madrasah ini setiap hari diucapkan dan dipraktikkan sehingga lama kelamaan tanpa dengan sadar anak-anak akan terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setidaknya melalui penerapan ibadah mahdhah tersebut anak-anak memiliki sikap toleransi, berfikir positif, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa kebersamaan.

Selain itu hasilnya juga dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian siswa. Buku penilaian tersebut setiap per semester sekali dibagikan kepada wali murid saat pengambilan raport. Penilaian yang dilakukan setiap per semester tersebut untuk mengetahui hasil dari proses ibadah mahdhah yang dilakukan anak-anak di sekolah. Penilaian disini berupa penilaian sikap dan spiritual. Adanya penilaian yang dilakukan setiap semester sekali tersebut maka dapat diketahui

hasil dari ibadah mahdhah yang diterapkan kepada anak-anak sehingga diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa. Dimana hasil yang didapatkan anak-anak dituangkan dalam bentuk penilaian. Dengan begitu diharapkan anak-anak dapat melaksanakan ibadah-ibadah mahdhah tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah. Sehingga dapat membentuk keimanan, akhlak mulia, dan membiasakan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. SDI Al Hidayah Ngunut

1) Bentuk Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Bentuk ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah ini terdiri dari beberapa kegiatan ibadah diantaranya: a) berwudhu yang dalam pelaksanaannya adanya praktek untuk berwudhu bagi siswa-siswi karena dengan begitu mereka akan memahaminya bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar; b) sholat dhuhur berjamaah yang mulai dilaksanakan pukul 12.30 wib sampai pukul 13.00 wib dan siswa-siswi menuju ke masjid didampingi oleh guru yang bertugas pada jam tersebut; c) pelaksanaan zakat fitrah di SDI Al Hidayah sebagai pembelajaran dasar dengan cara praktek secara langsung untuk membayar zakat fitrah di sekolah; d) puasa di bulan ramadhan dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa-siswi untuk melatih bersabar, menahan diri dari lapar dan haus; e) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran usai bertujuan untuk membiasakan anak-anak berdoa sebelum memulai segala aktifitasnya; f) pembacaan

surat Al Waqiah yang dilaksanakan selesai solat dhuha berjamaah dan membaca bersama-sama dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk untuk menjadi imam; g) yasin dan tahlil diadakan setiap hari jum'at yang menjadi menu pagi rutin; h) mengaji (sorogan) Al Qur'an dalam pelaksanaannya ustadz atau ustazah membacakan terlebih dahulu, baru kemudian diikuti siswa-siswi secara bersama-sama kemudian anak-anak melakukan sorogan kepada ustadz/ustazah satu per satu; i) penyembelihan hewan qurban dimana anak-anak berpartisipasi dengan melihat secara langsung dan membantu mendistribusikannya.

2) Hasil Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Gambaran dari hasil penerapan ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI ini sudah cukup baik dan cukup berhasil. Dimana anak-anak sudah mulai terbiasa melaksanakan budaya ibadah mahdhah di lingkungan sekolah. Misalnya saja anak-anak sudah terbiasa untuk berdoa baik sebelum ataupun sesudah melaksanakan kegiatan seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah berwudhu, sebelum dan sesudah makan, doa sesudah sholat, membaca surat al waqi'ah dan hasilnya anak-anak mampu membaca Al Qur'an meskipun membacanya masih belum maksimal.

Hal tersebut merupakan dampak positif dari bentuk-bentuk ibadah mahdhah yang diterapkan di sekolah dan semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hasil pembelajaran ataupun praktek ibadah selama satu semester juga dituangkan dalam buku penilaian.

Didalamnya terdapat beberapa aspek yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, dan doa-doa. Juga terdapat kolom penilaian yang diisi dengan nilai A, B, atau C. Dari pengisian penilaian tersebut maka dapat diketahui hasil dari budaya ibadah mahdhah yang telah diterapkan kepada siswa di sekolah sehingga dapat terbentuknya akhlak mulia.

Untuk mempermudah pemahaman kedua temuan penelitian di atas, akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Pertanyaan I

MI Miftahul Huda	SDI Al Hidayah
<p>Bentuk penerapan ibadah mahdhah di MI Miftahul Huda meliputi: a) berwudhu sebelum melaksanakan ibadah; b) sholat dhuhur berjamaah yang pelaksanaannya setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis usai jam pelajaran terakhir yang dilaksanakan di masjid; c) pelaksanaan zakat fitrah yang pelaksanaannya yaitu membayar zakat secara langsung di sekolah; d) pelaksanaan ibadah puasa di bulan suci ramadhan yang pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan suci ramadhan; e) kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan bersifat dua minggu sekali; f) pembacaan juz amma' dalam kesehariannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; g) berdo'a dan hafalan doa sehari-hari dilaksanakan di pagi hari; h) penyembelihan hewan qurban sekaligus pendistribusiannya kepada warga sekitar atau orang yang berhak menerimanya.</p> <p>Hasil dari ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah berhasil dan cukup efektif. Melalui berbagai proses budaya ibadah mahdhah yang telah dijalankan anak-anak maka mereka mulai sudah terbiasa untuk hafalan juz amma, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil. Melalui penerapan</p>	<p>Bentuk penerapan ibadah mahdhah di SDI Al Hidayah ini terdiri dari beberapa kegiatan ibadah diantaranya: a) berwudhu; b) sholat dhuhur berjamaah yang mulai dilaksanakan pukul 12.30 wib sampai pukul 13.00 wib; c) pelaksanaan zakat fitrah dengan cara praktek secara langsung untuk membayar zakat fitrah di sekolah; d) puasa di bulan ramadhan; e) berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran usai bertujuan untuk membiasakan anak-anak berdo'a sebelum memulai segala aktifitasnya; f) pembacaan surat Al Waqiah yang dilaksanakan selesai solat dhuha berjamaah g) yasin dan tahlil diadakan setiap hari jum'at yang menjadi menu pagi rutin; h) mengaji (sorogan) Al Qur'an dalam pelaksanaannya ustadz atau ustadzah membacakan terlebih dahulu, baru kemudian diikuti siswa-siswi secara bersama-sama kemudian anak-anak melakukan sorogan kepada ustadz/ustadzah satu per satu; i) penyembelihan hewan qurban dimana anak-anak berpartisipasi dengan melihat secara langsung dan membantu mendistribusikannya.</p> <p>Hasil ibadah mahdhah memberikan dampak positif bagi anak-anak sudah mulai terbiasa dan dapat berjalan dengan lancar. Misalnya saja anak-anak sudah</p>

<p>ibadah mahdhah tersebut anak-anak memiliki sikap toleransi, berfikir positif, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa kebersamaan. Selain itu hasilnya juga dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian siswa. Penilaian disini berupa penilaian sikap dan spiritual. Adanya penilaian yang dilakukan setiap semester sekali tersebut maka dapat diketahui hasil dari budaya ibadah mahdhah yang diterapkan kepada anak-anak sehingga diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa.</p>	<p>terbiasa untuk berdoa baik sebelum ataupun sesudah melaksanakan kegiatan seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah berwudhu, sebelum dan sesudah makan, doa sesudah sholat, membaca surat al waqi'ah. Hasil pembelajaran ataupun praktek budaya ibadah selama satu semester juga dituangkan dalam buku penilaian. Didalamnya terdapat beberapa aspek yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, dan doa-doa. Juga terdapat kolom penilaian yang diisi dengan nilai A, B, atau C.</p>
---	---

2. Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di

MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dan SDI Al Hidayah Ngunut

a. MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan

- 1) Bentuk Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Adapun bentuk ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda mencakup beberapa bentuk ibadah antara lain: a) belajar merupakan kewajiban semua siswa-siswi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru sebelum masuk kelas dimana anak-anak mencium tangan guru dengan mengucapkan salam dan guru juga menjawab salam; c) jum'at beramal dilaksanakan setiap hari jum'at dan anak-anak diajarkan untuk berbagi rejeki kepada orang lain; d) halal bihalal yaitu saling maaf memaafkan dengan seluruh warga sekolah baik guru, murid, ataupun wali murid yang kebetulan hadir di sekolah.

2) Hasil Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Hasil penerapan ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Sikap anak-anak sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit. Misalnya di hari jumat adanya rutinan jum'at berinfaq baik dari kelas I sampai kelas VI yang dibiasakan untuk berbagi rejeki kepada orang yang membutuhkan. Juga terlihat mereka tidak merasa keberatan untuk berinfaq karena semua siswa pasti membawa uang meskipun jumlahnya sedikit yang penting ikhlas. Dengan begitu mereka nanti akan terbentuk jiwa kedermawanan dan tidak kikir sehingga terciptalah akhlak mulia dalam diri mereka. Hasilnya juga terlihat dari keseharian anak-anak misalnya, budaya ibadah anak-anak dalam proses mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru anak-anak mulai bertutur kata sopan dengan Bapak/Ibu guru, pembiasaan halal bihalal setahun sekali pada hari raya idul fitri.

b. SDI Al Hidayah Ngunut

1) Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Bentuk ibadah ghairu mahdhah yang dilaksanakan di sekolah akan menumbuhkan perilaku islami bagi anak-anak sehingga bisa dituangkan dalam lingkungan sekolah antara lain: a) belajar yang diharapkan siswa siswi akan dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang dibiasakan pagi hari; c) jum'at berinfaq tujuan infaq untuk melatih anak-anak memiliki rasa ikhlas untuk berbagi; d) halal bihalal yang diadakan di sekolah ini pada lebaran ke 7 biasa disebut "*Al Hidayah Gathering*"; e) santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan yang dananya dari hasil infaq beramal pada even buka bersama.

2) Hasil Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Dari bentuk ibadah ghairu mahdhah yang dilakukan oleh siswa sehari-hari di lingkungan sekolah maka pasti akan terlihat hasilnya. Gambaran hasil dari ibadah yang telah terlaksana di SDI Al Hidayah sudah baik dimana berdampak positif bagi anak-anak dan sudah cukup berhasil, meskipun pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda. Anak-anak sebagian besar apalagi kelas atas mempunyai sikap sopan terhadap Bapak/Ibu guru dan ketika bersalaman mencium tangan Bapak/Ibu guru. Contoh lain yaitu jumat berinfaq setiap hari jumat

dimana anak-anak terlihat antusias memberikan uang untuk berinfaq dengan ikhlas dengan nominal banyak maupun sedikit. Dimana jika budaya-budaya tersebut dimulai sejak dini maka anak-anak akan terbiasa untuk melakukannya tanpa diperintah. Jadi akan terbentuk akhlak mulia yang tertanam dalam diri mereka.

Untuk mempermudah pemahaman kedua temuan penelitian di atas, akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan Penelitian Pertanyaan II

MI Miftahul Huda	SDI Al Hidayah
<p>Bentuk ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda mencakup beberapa bentuk ibadah antara lain: a) belajar b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru sebelum masuk kelas c) jum'at beramal dilaksanakan setiap hari jum'at dan anak-anak diajarkan untuk berbagi rejeki kepada orang lain; d) halal bihalal yaitu saling maaf memaafkan dengan seluruh warga sekolah baik guru, murid, ataupun wali murid yang kebetululan hadir di sekolah.</p> <p>Hasil penerapan ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Sikap anak-anak sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit. Misalnya di hari jumat adanya rutinan jum'at berinfaq baik dari kelas I sampai kelas VI yang dibiasakan untuk berbagi rejeki kepada orang yang membutuhkan. Juga terlihat mereka tidak merasa keberatan untuk berinfaq karena semua siswa pasti membawa uang meskipun jumlahnya sedikit yang penting ikhlas. Dengan begitu mereka nanti akan</p>	<p>Bentuk ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah antara lain: a) belajar yang diharapkan siswa siswi akan dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang dibiasakan pagi hari; c) jum'at berinfaq tujuan infaq untuk melatih anak-anak memiliki rasa ikhlas untuk berbagi; d) halal bihalal yang diadakan di sekolah ini pada lebaran ke 7 biasa disebut "<i>Al Hidayah Gathering</i>"; e) santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan yang dananya dari hasil infaq beramal pada even buka bersama.</p> <p>Gambaran hasil dari ibadah yang telah terlaksana di SDI Al Hidayah sudah baik dimana berdampak positif bagi anak-anak dan sudah cukup berhasil, meskipun pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda. Anak-anak sebagian besar apalagi kelas atas mempunyai sikap sopan terhadap Bapak/Ibu guru dan ketika bersalaman mencium tangan Bapak/Ibu guru. Contoh lain yaitu jumat berinfaq setiap hari jumat dimana anak-anak terlihat antusias memberikan uang untuk berinfaq dengan ikhlas dengan nominal banyak maupun sedikit. Dimana jika budaya-budaya tersebut</p>

<p>terbentuk jiwa kedermawanan dan tidak kikir sehingga terciptalah akhlak mulia dalam diri mereka.</p> <p>Hasilnya juga terlihat dari keseharian anak-anak misalnya, budaya ibadah anak-anak dalam proses mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru anak-anak mulai bertutur kata sopan dengan Bapak/Ibu guru, pembiasaan halal bihalal setahun sekali pada hari raya idul fitri.</p>	<p>dimulai sejak dini maka anak-anak akan terbiasa untuk melakukannya tanpa diperintah. Jadi akan terbentuk akhlak mulia yang tertanam dalam diri mereka.</p>
---	---

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tunggal

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data tunggal.

Untuk mempermudah analisis data tunggal, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua kasus kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perbandingan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	MI Miftahul Huda	SDI Al Hidayah
<p>Ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa</p>	<p>1) Bentuk dalam penerapan ibadah mahdhah meliputi: a) berwudhu b)sholat dhuhur berjamaah c) pelaksanaan zakat fitrah d)pelaksanaan ibadah puasa di bulan suci ramadhan e) kegiatan yasin dan tahlil f) pembacaan juz amma'; g) berdoa dan hafalan doa sehari-hari; h) penyembelihan hewan qurban.</p> <p>2) Hasil dari ibadah mahdhah pada umumnya sudah berhasil dan cukup efektif. Melalui berbagai bentuk ibadah mahdhah yang telah dijalankan anak-anak maka mereka mulai sudah terbiasa untuk hafalan juz amma, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil. Sehingga</p>	<p>1) Bentuk dalam penerapan ibadah mahdhah meliputi: a) berwudhu; b) sholat dhuhur berjamaah; c) pelaksanaan zakat fitrah; d) puasa di bulan ramadhan; e) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran usai; f) pembacaan surat Al Waqiah; g) yasin dan tahlil h) mengaji (sorogan) Al Qur'an; i) penyembelihan hewan qurban.</p> <p>2) Hasil penerapan ibadah mahdhah memberikan dampak positif bagi anak-anak sudah mulai terbiasa dan dapat berjalan dengan lancar. Misalnya saja anak-anak sudah terbiasa untuk berdoa baik sebelum ataupun sesudah</p>

	<p>anak-anak memiliki sikap toleransi, berfikir positif, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa kebersamaan. Selain itu hasilnya juga dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian siswa. Penilaian disini berupa penilaian sikap dan spiritual.</p>	<p>melaksanakan kegiatan seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah berwudhu, sebelum dan sesudah makan, doa sesudah sholat, membaca surat al waqi'ah. Hasil pembelajaran ataupun praktek ibadah selama satu semester juga dituangkan dalam buku penilaian. Didalamnya terdapat beberapa aspek yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, dan doa-doa.</p>
<p>Ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa</p>	<p>1) Bentuk ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa mencakup beberapa bentuk ibadah antara lain; a) belajar ; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru sebelum masuk kelas c) jum'at beramal dilaksanakan setiap hari jum'at; d) halal bihalal yaitu saling maaf memaafkan dengan seluruh warga sekolah.</p> <p>2) Hasil penerapan ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Sikap anak-anak sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit. Hasilnya juga terlihat dari keseharian anak-anak misalnya, budaya ibadah anak-anak dalam proses mengucapkan salam dan bersalaman</p>	<p>1) Bentuk ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa antara lain: a) belajar ; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang dibiasakan pagi hari; c) jum'at berinfaq tujuan infaq untuk melatih anak-anak memiliki rasa ikhlas untuk berbagi; d) halal bihalal yang diadakan di sekolah ini pada lebaran ke 7 biasa disebut "<i>Al Hidayah Gathering</i>"; e) santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan.</p> <p>2) Hasil dari ibadah yang telah terlaksana sudah baik dimana berdampak positif bagi anak-anak dan sudah cukup berhasil. Anak-anak sebagian besar apalagi kelas atas mempunyai sikap sopan terhadap Bapak/Ibu guru dan ketika bersalaman mencium tangan Bapak/Ibu guru, jumat berinfaq setiap hari jumat dimana anak-anak terlihat antusias memberikan uang untuk berinfaq dengan ikhlas. Dimana jika budaya-budaya tersebut dimulai</p>

	dengan Bapak/Ibu guru anak-anak mulai bertutur kata sopan dengan Bapak/Ibu guru, pembiasaan halal bihalal setahun sekali pada hari raya idul fitri.	sejak dini maka anak-anak akan terbiasa untuk melakukannya tanpa diperintah. Jadi akan terbentuk akhlak mulia yang tertanam dalam diri mereka.
--	---	--

2. Analisis Data Lintas Kasus

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data multikasus yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

- a. Persamaan dalam ibadah mahdhah yang diterapkan di kedua lembaga tersebut antara lain:
 - 1) Bentuk ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa meliputi berwudhu, sholat dhuhur berjamaah, pelaksanaan zakat fitrah, puasa di bulan ramadhan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran usai, yasin dan tahlil, dan penyembelihan hewan qurban.
 - 2) Hasil dari ibadah mahdhah umumnya sudah berhasil dan cukup efektif. Melalui berbagai bentuk penerapan ibadah mahdhah yang telah dijalankan anak-anak maka mereka mulai sudah terbiasa sholat berjamaah, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil.
 - 3) Hasilnya juga dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian siswa.

b. Persamaan dalam ibadah ghairu mahdhah yang diterapkan di kedua lembaga tersebut antara lain:

- 1) Bentuk ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa mencakup beberapa ibadah antara lain belajar, bersalaman dengan Bapak/Ibu guru, jum'at beramal, halal bihalal.
- 2) Kegiatan jum'at beramal sama-sama dikhususkan pada hari jum'at
- 3) Hasil penerapan ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda.

Sedangkan jika dilihat dari segi perbedaan temuan kedua kasus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk ibadah mahdhah di SDI Al Hidayah lebih banyak yaitu terdapat kegiatan mengaji (sorogan) Al Qur'an.
- 2) Sholat dhuhur berjamaah di SDI Al Hidayah dilaksanakan pada selama 4 hari dalam seminggu sedangkan di MI Miftahul Huda dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu.
- 3) Bentuk ibadah ghairu mahdhah di SDI Al Hidayah juga lebih banyak yaitu adanya santunan anak yatim piatu.

D. Proposisi

1. Proposisi penelitian tentang penerapan ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa

P.1.1. Jika ibadah mahdhah yang meliputi berwudhu, sholat dhuhur berjamaah, pelaksanaan zakat fitrah, puasa di bulan ramadhan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran usai, pembacaan surat al waqiah, yasin dan tahlil, mengaji (sorogan) Al Qur'an, dan penyembelihan hewan qurban diprogramkan dengan baik, maka akan terlaksana dengan baik dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

P.1.2. Jika hasil ibadah mahdhah sudah berhasil, maka akan memberikan dampak positif bagi anak-anak dan mulai terbiasa menjalankannya.

2. Proposisi penelitian tentang penerapan ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa

P.2.1 Jika ibadah ghoiru mahdhah yang meliputi belajar, bersalaman dengan Bapak/Ibu guru, jum'at berinfaq, halal bihalal, dan santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan tepat dan sesuai dengan perencanaan, maka akan berjalan dengan lancar dan baik dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

P.2.2 Jika hasil ibadah ghoiru mahdhah dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi, maka akan membuahkan hasil yang maksimal dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

